

Social Preneurship Training For Rappokaling Pkk Women Of Makassar City

Rosnaini Daga*, Karta Negara Salam, Aminuddin Hamdat, Dhita Pratiwi Ar

Departemen Manajemen, Institiut Bisnis dan Keuangan Nitro, Jl. Prof. Abdurrahman Baslamah No. 101, Makassar,
Sulawesi Selatan, Indonesia, 90231

rosnaini.daga79@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat perkotaan melalui pemberdayaan dan pendekatan gender yaitu pemberdayaan perempuan melalui Program Kesejahteraan Keluarga dengan membina pembangunan sosial dalam organisasi dan kegiatan PKK. Metode: Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan ketrampilan sesuai minat mitra sehingga mitra mampu menghasilkan produk unggulan yang memiliki nilai ekonomis yang dibutuhkan pasar. Hasil pengabdian ini untuk menghasilkan produk dengan nilai ekonomi yang tinggi. Dalam upaya membina pembangunan sosial, kewirausahaan yang memiliki tujuan sosial (mensejahterakan masyarakat) dan berbasis pada kegiatan kemasyarakatan, mitra juga akan diberikan pelatihan tentang motivasi berwirausaha dan ketrampilan manajerial kewirausahaan, yang meliputi manajemen produksi, manajemen keuangan, akuntansi sederhana dan manajemen Pemasaran. Pendampingan diberikan kepada mitra, sehingga upaya pembinaan kegiatan preneur sosial dalam kegiatan Keluarga Sejahtera dapat terwujud dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Program Kesejahteraan Keluarga, Preneur Sosial

ABSTRACT

This activity is purposed to support the welfare of urban communities through empowerment and gender approaches, namely the empowerment of women through Family Welfare Program by fostering social development in PKK organizations and activities. This activity was carried out by providing skills training according to partner interests then partners will be able to produce superior products that have the economic value needed by the market. In order to produce a product with high economic value. The efforts to foster social development, entrepreneurship that has social goals (welfare of the community) and is based on social activities, partners will also be given training on entrepreneurial motivation and entrepreneurial managerial skills, which includes production management, financial management, simple accounting and marketing management. The assistance is provided to partners, so that efforts to foster social preneur activities in Family Welfare activities can be realized and run well.

Keywords : Family Welfare Program , Social Preneur

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator peningkatan kesejahteraan. Ketika perempuan berpendidikan, memiliki hak milik dan dapat bekerja dengan bebas di luar keluarga serta memperoleh penghasilan mandiri, hal ini menandakan bahwa kesejahteraan keluarga semakin meningkat. Selain itu, melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok, perempuan juga berperan besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan. Salah satu buktinya, perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha keluarga produktif.

PKK Rappokalling adalah salah satu organisasi perempuan di Kota Makassar, Rappokalling, Sulawesi Selatan. Latar belakang pendidikan ibu PKK sangat berbeda (lulusan SLTA dan Perguruan Tinggi), sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dan status ekonominya berada pada keluarga menengah ke bawah. Bagi para ibu ini, mencari pekerjaan menjadi semakin sulit. Di saat yang sama, kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meningkatkan pengeluaran. Namun, ibu diyakini memiliki banyak kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberian hak kepada ibu PKK untuk menjadi anggota masyarakat dan tetap tercatat sebagai pekerja produksi sangat penting dilakukan, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam berbisnis, serta memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga tercipta kebahagiaan dan

kesejahteraan. keluarga. Dalam upaya memahami dan menentukan kemiskinan secara umum digunakan konsep survival dengan dimensi ekonomi yang lebih maju dan lebih luas Kemiskinan diartikan sebagai keterbatasan sumber daya ekonomi untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Kemiskinan ekonomi biasanya terkait dengan kurangnya pendapatan untuk mempertahankan kehidupan yang layak (Esmara, 1986) Yang terjadi pada kemiskinan tergantung pada distribusi pendapatan dan konsumsi (Deaton, 2014).

Pada tahun 2017, angka kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan tetap tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), per September 2017 penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 8.257.700, meningkat 12.900 dibandingkan dengan keadaan Maret 2017, dan dibandingkan dengan Maret 2017. Dibandingkan dengan keadaan pada bulan September terjadi peningkatan sebesar 291.600 orang dibandingkan dengan keadaan pada bulan September 2016. Saya juga melihat bahwa dibandingkan dengan situasi pada September 2016, persentase penduduk miskin meningkat 0,24%. Dari nilai absolut September 2016 hingga September 2017, penduduk miskin perkotaan bertambah 159 juta jiwa, sedangkan perdesaan bertambah 13.270 jiwa. Pada September 2016, persentase penduduk miskin di perkotaan sedikit meningkat sebesar 0,29 poin persentase, sedangkan di perdesaan meningkat sebesar 0,35 poin persentase. Ini menunjukkan perlunya menangani kemiskinan perkotaan lebih dalam.

Kemiskinan perkotaan yang cukup menonjol di Kota Makassar. Hingga akhir tahun 2017, dari total penduduk di Sulawesi Selatan yang mencapai 9.522.503 jiwa, 825,97 jiwa (7,86%) tergolong miskin. Jumlah penduduk di Kabupaten Tallo sekitar 180.000 jiwa, dengan 15 kecamatan memiliki luas yang cukup luas yaitu 8,6 KM dengan 77 ORW dan 465 ORT. Sedangkan jumlah penduduk Desa Rappokalling adalah 15.446 jiwa yang terdiri dari 5 RW. Ini merupakan kecamatan terbesar ketiga dari 15 kecamatan di Kabupaten Tallo Kota Makassar. Berdasarkan data monograf, luas Desa Rappokalling adalah 1,5 km². Persentase keluarga miskin di Desa Rappokalling lebih tinggi dibandingkan rata-rata keluarga miskin di Kabupaten Tallo Kota Makassar yang hanya 14,75%.

Penanggulangan kemiskinan membutuhkan upaya, dengan memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dan dengan memperhatikan kesempatan kerja yang menguntungkan, mereka memberikan kesempatan yang sama bagi penduduk laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, sehingga membantu memenuhi semua kebutuhan kebutuhan sehari-hari. Keluarganya. Ada beberapa pilar dalam penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan, diantaranya pemberdayaan dalam pendidikan dan pelatihan, yang memungkinkan perempuan berpikir rasional dan memunculkan ide-ide cerdas yang dapat diterapkan pada kegiatan praktis di bidang ini. Kegiatan nyata harus "laku" agar tercipta nilai tambah untuk kehidupan yang lebih sejahtera (Suyono, 2008).

Peningkatan kesejahteraan keluarga dengan pemberdayaan perempuan akan dilakukan melalui upaya bersama dan pemanfaatan Jaringan Organisasi Wanita PKK (hak untuk kesejahteraan keluarga). Selain jaringan organisasi PKK yang terorganisir dengan baik, kegiatan mereka telah melembaga dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Kegiatan PKK di Desa Rappokalling, Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi merupakan salah satu indikator peningkatan kesejahteraan. Ketika perempuan berpendidikan, memiliki hak milik, dapat bekerja dengan bebas di luar keluarga dan memperoleh penghasilan mandiri, hal ini menandakan bahwa kesejahteraan keluarga semakin meningkat. Selain itu, melalui pemberdayaan masyarakat dan kelompok, perempuan juga berperan besar dalam kegiatan penanggulangan kemiskinan. Salah satu buktinya adalah perempuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui kegiatan usaha keluarga produktif.

PKK Rappokalling adalah salah satu organisasi perempuan di Kota Makassar, Rappokalling, Sulawesi Selatan. Latar belakang pendidikan ibu PKK sangat berbeda (lulusan SLTA dan Perguruan Tinggi), sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dan status ekonominya berada pada keluarga menengah ke bawah. Semakin sulit bagi para ibu ini untuk mendapatkan pekerjaan, dan kebutuhan sehari-hari menuntut peningkatan pengeluaran. Namun, diyakini para ibu memiliki banyak kemampuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pemberian tenaga ibu PKK untuk menjadi anggota masyarakat dan tetap tercatat sebagai pekerja produksi sangat penting dilakukan, tujuannya untuk meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam berbisnis, serta memperluas lapangan kerja untuk meningkatkan pendapatan keluarga sehingga tercipta kebahagiaan dan kesejahteraan. keluarga. Dalam upaya memahami dan mengidentifikasi kemiskinan secara umum, pemahaman pengertian subsisten dengan dimensi ekonomi lebih maju dan lebih luas digunakan, dimana kemiskinan diartikan sebagai keterbatasan sumber daya ekonomi untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Fenomena kemiskinan ekonomi pada umumnya dikaitkan dengan kurangnya pendapatan untuk memenuhi kehidupan yang layak (Esmara, 1986), dan apa yang terjadi pada kemiskinan bergantung pada apa yang terjadi pada distribusi pendapatan dan konsumsi (Deaton, 2014).

Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 masih cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk miskin di Sulawesi Selatan per September 2017 berjumlah 825,97 ribu jiwa, meningkat 12,9 ribu jiwa dibandingkan kondisi Maret 2017 atau meningkat 29,16 ribu jiwa jika dibandingkan dengan kondisi September 2016. Begitu pula bila dibandingkan dengan keadaan pada September 2016, persentase penduduk miskin meningkat 0,24%. Dari nilai absolut September 2016 hingga September 2017, penduduk miskin perkotaan bertambah 159 juta jiwa, sedangkan perdesaan bertambah 13.270 jiwa. Pada September 2016, proporsi penduduk miskin di perkotaan sedikit meningkat sebesar 0,29 poin persentase, sedangkan di perdesaan meningkat sebesar 0,35 poin persentase. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan penanganan masalah kemiskinan perkotaan yang lebih intensif.

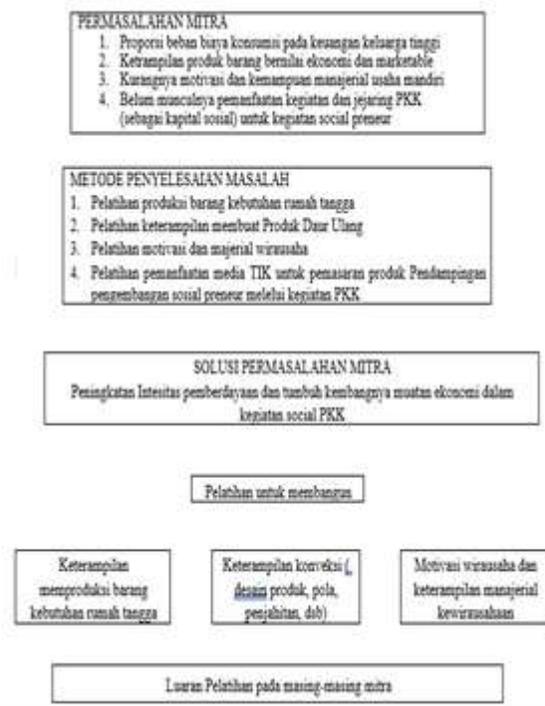
Kemiskinan perkotaan yang cukup menonjol di Kota Makassar. Hingga akhir tahun 2017, dari total penduduk di Sulawesi Selatan yang mencapai 9.522.503 jiwa, 825,97 jiwa (7,86%) tergolong miskin. Jumlah penduduk di Kabupaten Tallo sekitar 180.000 jiwa, dengan 15 kecamatan memiliki luas yang cukup luas yaitu 8,6 KM dengan 77 ORW dan 465 ORT. Sedangkan jumlah penduduk Desa Rappokalling adalah 15.446 jiwa yang terdiri dari 5 RW. Ini merupakan kecamatan terbesar ketiga dari 15 kecamatan di Kabupaten Tallo Kota Makassar. Berdasarkan data monograf, luas Desa Rappokalling adalah 1,5 km², Persentase keluarga miskin di Desa Rappokalling lebih tinggi dibandingkan rata-rata keluarga miskin di Kabupaten Tallo Kota Makassar yang hanya 14,75%.

Pengentasan kemiskinan membutuhkan upaya untuk memberikan kesempatan yang sama bagi penduduk laki-laki dan perempuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dengan memberdayakan perempuan untuk berpartisipasi dan memperhatikan peluang kerja yang menguntungkan, yang pada akhirnya membantu mendukung terwujudnya kebutuhan sehari-hari. Semua kebutuhan. Keluarganya. Ada beberapa pilar dalam penanggulangan kemiskinan melalui pemberdayaan perempuan, diantaranya pemberdayaan dalam pendidikan dan pelatihan, yang memungkinkan perempuan berpikir rasional dan memunculkan ide-ide cerdas yang dapat diterapkan pada kegiatan praktis di bidang ini. Kegiatan nyata harus "laku" agar tercipta nilai tambah untuk kehidupan yang lebih sejahtera (Suyono, 2008).

Peningkatan kesejahteraan keluarga dengan pemberdayaan perempuan akan dicapai melalui upaya bersama dan pemanfaatan Jaringan Organisasi Wanita PKK (Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga). Selain jaringan organisasi PKK yang terorganisir dengan baik, kegiatan mereka telah melembaga dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat. Kegiatan PKK di Desa Rappokalling, Makassar.

1. Pelatihan keterampilan pembuatan produk daur ulang, yang meliputi:
Produk rumah tangga (tempat tisu, aksesoris bunga, penutup bossara). Pelatihan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berproduksi (swasembada yang cukup untuk memenuhi) kebutuhan sendiri, membantu mengurangi beban biaya konsumsi rumah tangga, dan (jika memungkinkan) memasarkan. Kepada masyarakat luas. Produk konveksi dirancang untuk menghasilkan produk dengan nilai jual yang tinggi dan merupakan produk unggulan bagi mitra kerja. Pelatihan konveksi meliputi: pelatihan desain produk (2) pelatihan teknologi jahit, dan (3) pelatihan merek kemasan produk.
2. Pelatihan motivasi berwirausaha dan keterampilan manajemen bertujuan untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha dan kemampuan bisnis peserta, meliputi: a) pelatihan motivasi, b) pengenalan wirausaha sosial, c) merumuskan rencana bisnis, d) manajemen operasi dan produksi, e) manajemen pemasaran, dan f) Manajemen keuangan dan akuntansi sederhana.
3. Pelatihan penggunaan TIK untuk pemasaran bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penggunaan TIK untuk pemasaran, termasuk: a) pengenalan jaringan media sosial TIK dan Internet, b) pembuatan blog, c) Penggunaan TIK untuk online pemasaran, d) Transaksi dalam pemasaran online.
4. Membantu peserta diklat untuk:
 - a. Memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan manajemen
 - b. Menganalisis potensi pasar dan membuat rencana bisnis sehingga dapat diimplementasikan
 - c. Merancang / mendirikan dan mengelola usaha patungan dalam bentuk media sosial melalui kegiatan PKK (mulai dari perencanaan, proses produksi, pemasaran, hingga pembentukan mekanisme dan sistem bagi hasil).

Metode pemecahan masalah ini secara singkat dapat diuraikan dalam bentuk flow chat sebagai berikut:



Beban pengeluaran untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga

Dimensi ekonomi dari masalah kemiskinan terkait dan bergantung pada apa yang terjadi pada distribusi pendapatan dan konsumsi (Deaton, 2014). Isu inti dari dua isu pembangunan yang masih melanda masyarakat Indonesia saat ini adalah pengangguran dan kemiskinan (Yasa, 2008). Kedua masalah ini saling terkait. Dalam berbagai situasi yang sering terjadi, kemiskinan diawali dengan kurangnya kesempatan kerja bagi pekerja produksi. Di sisi lain, kemiskinan menghambat akses pendidikan dan kesehatan, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Jebakan kemiskinan yang mengikat masyarakat miskin sebagai akar dari segala ketidakberdayaan telah menarik perhatian dunia internasional, sehingga kemiskinan menjadi salah satu inti isu Millenium Development Goals (MDG). Perserikatan Bangsa-Bangsa mengeluarkan pernyataan pada tahun 2000, dengan harapan semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa dapat mengurangi kemiskinan dan kekurangan pangan di negaranya hingga 50% pada tahun 2015 (Putra, 2007). Kemiskinan diyakini menjadi akar penyebab hilangnya martabat manusia, hilangnya keadilan, absennya masyarakat sipil, gagalnya demokrasi, dan kerusakan lingkungan. Hal ini bukan hanya karena rendahnya pendapatan, tetapi karena masih adanya ketergantungan pada keluarga atau pihak lain. Karena itu perlu dilakukan pemutusan ketergantungan keluarga miskin dalam pemenuhan barang khususnya kebutuhan rumah tangga. Memiliki kemampuan keluarga ibu-ibu PKK untuk memproduksi sendiri berbagai barang rumah tangga, seperti membuat produk daur ulang yang layak dijual, setidaknya akan mengurangi biaya yang harus dikeluarkan untuk itu, bahkan memungkinkan untuk menambah penghasilannya.

Perlu pencerahan kepada para ibu PKK ini bahwa ibu rumah tangga juga dapat memproduksi beberapa barang rumah tangga dan dapat menghasilkan uang melalui prosedur sosial, sehingga dapat meringankan beban pengeluaran keluarga. Dimana dengan memproduksinya sendiri biaya yang harus dibayar jauh lebih murah dibandingkan mengkonsumsi barang-barang manufaktur dengan kualitas yang hampir sama. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu juga dicermati bahwa formula dan bahan baku pembuatan alat-alat rumah tangga dijual bebas dan sangat mudah diperoleh.

Keterampilan yang memiliki nilai ekonomi dan diminati pasar

Padahal pada dasarnya pemberdayaan (pembinaan ketrampilan) para PKK baik oleh Tim Rappokalling PKK Kota Makassar maupun pihak lain sudah banyak diberikan. Namun pembinaan ini seringkali merupakan program top down, sehingga materi yang diberikan kepada semua kelompok PKK sama, sehingga tidak memberikan nilai tambah pada masing-masing kelompok binaan. Selain itu, pelaksanaan pembinaan seringkali mengadopsi pendekatan formal dan hierarkis, sehingga dalam praktiknya transfer ilmu dan keterampilan kepada perempuan dalam kelompok binaan PKK tidak lancar, dan pelaksanaan kegiatan seringkali hanya

menunda kewajiban. Coaching merupakan paket top down, biasanya dengan nilai jual yang rendah, dan tidak sesuai atau berbeda dengan kebutuhan kelompok sasaran atau peluang pasar di sekitar kelompok sasaran PKK. Pembinaan dan pelatihan ketrampilan yang diberikan tidak berangkat dari apa yang dibutuhkan dan apa yang diminati, menjadikan masyarakat enggan untuk mengembangkan lebih lanjut.

Motivasi dan ketrampilan manajerial wirausaha

Minimnya kewirausahaan di kalangan ibu-ibu PKK sebagai mitra, bukan hanya karena keengganan karena ketrampilannya tidak sesuai dengan kebutuhan dan minatnya, tetapi juga karena: pertama belum mentransformasikan motivasi berwirausaha dan manajemen usaha menjadi diri mereka; Kedua, terlepas dari mentalitas mereka, seperti kebanyakan orang Indonesia, pekerjaan menyediakan pekerja di sisi lain pekerjaan. Dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan pendapatan keluarga masyarakat sangat bergantung pada pihak lain. Dalam pandangan mereka, usaha mandiri atau jiwa wirausaha bukanlah jalan mereka, karena hal-hal tertentu mengandung resiko tinggi dan membutuhkan modal yang tidak sedikit.

Jika ini terjadi, bisa dimaklumi, dan berbagai bimbingan yang diberikan lebih banyak dalam hal pemberian ketrampilan. Tindak lanjut penggunaan keterampilan di sektor bisnis belum dilakukan. Oleh karena itu, dalam rangka lebih meningkatkan kemampuan masyarakat miskin melalui ibu-ibu (ibu PKK) perlu diberikan inspirasi dan motivasi berwirausaha agar masyarakat semakin menyadari bahwa mendirikan usaha mandiri (berwirausaha) merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pendapatan keluarga. .

Pemanfaatan modal sosial (kelembagaan sosial) yang ada menjadi wahana usaha bersama yang memberikan nilai tambah secara sosial dan ekonomis

Sebagai organisasi yang terstruktur, PKK Rappokalling juga menjadi wadah kegiatan masyarakat (ibu-ibu) untuk bersama-sama menjalin interaksi sosial dan kehidupan yang harmonis. Seluruh aktivitas PKK telah dilembagakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, pada dasarnya sebagai modal sosial, dimana terjalin jaringan, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Pemanfaatan modal sosial dapat menjadi media pemberdayaan masyarakat dan penciptaan lapangan kerja (Thobias, 2013).

Pembinaan dan pengembangan kegiatan

PKK biasanya mengutamakan seluruh aspek kegiatan masyarakat, namun jauh dari orientasi pemberdayaan yang bermakna secara ekonomi. Mengingat PKK memiliki jejaring sosial dan kegiatannya, sebenarnya PKK memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi kegiatan yang bermakna secara ekonomi, yang dapat membantu para anggotanya mengentaskan kemiskinan. Oleh karena itu, perlu dilakukan terobosan dalam perkembangannya, tidak lagi semata-mata berorientasi sosial, tetapi dengan intervensi kegiatan ekonomi. Menurut kegiatan organisasi dan kemasyarakatan, kegiatan ekonomi PKK dapat dibedakan menjadi kerjasama ekonomi atau kerjasama kewirausahaan.

Perumusan Masalah

Sesuai dengan hasil diskusi dan kesepakatan antara tim pengusul dan mitra, permasalahan yang terjadi pada mitra yang menjadi prioritas dan perlu diselesaikan melalui program PKM adalah sebagai berikut: keinginan mitra, tetapi mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan diminati pasar, seperti dapat mengolah atau membuat Produk Sampah Daur Ulang. Membina pengembangan kewirausahaan bersama melalui organisasi PKK dan jejaring sosial di tingkat desa. Dukungan untuk memupuk motivasi dan keterampilan manajerial kewirausahaan ”.

2.2 Target dan Luaran

Pelaksanaan PKM ini untuk mendukung upaya pengentasan kemiskinan masyarakat perkotaan, melalui pemberdayaan perempuan (ibu-ibu PKK). Sasaran yang ingin dicapai adalah:

1. Pengembangan keterampilan dan
2. aktivitas anggota mitra PKK yang mampu menghasilkan produk yang bernilai ekonomis.
3. Kemampuan ibu-ibu mitra PKK
4. memproduksi sendiri sebagian barang / produk untuk kebutuhan rumah tangga, mengurangi beban biaya konsumsi rumah tangga.
5. Mengembangkan keterampilan manajerial kewirausahaan bagi ibu PKK
6. Tumbuh dan berkembangnya motivasi berwirausaha dan kegiatan wirausaha mandiri anggota mitra PKK, melalui kegiatan PKK.

Output yang ingin diupayakan dan dicapai melalui kegiatan PKM ini adalah peningkatan kesejahteraan keluarga anggota PKK mitra, sehingga perekonomian akan lebih berdaya dan meningkat melalui:

1. Mengurangi beban biaya konsumsi barang rumah tangga pada keluarga ibu PKK sebagai mitra.
2. Preneur sosial perempuan PKK di Desa Rappokalling sebagai mitra yang mampu memberikan penghasilan tambahan bagi keluarga ibu PKK.
3. Terciptanya produk daur ulang yang dihasilkan ibu-ibu PKK sebagai mitra yang memiliki nilai jual.

3. METODE PENYELESAIAN

Hendriawan (2003) mengemukakan kompleksitas masalah kemiskinan, tidak hanya terkait dengan tingkat pendapatan dan konsumsi masyarakat yang rendah, tetapi juga terkait dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, serta ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan publik. . . Tidak mampu menyampaikan harapan (diam) dan berbagai masalah yang berkaitan dengan pembangunan manusia (human development). Dalam konteks ini khususnya dalam aspek pendidikan dan pembangunan manusia, tingkat produktivitas yang rendah menyebabkan tingkat produktivitas yang rendah. Kotze (dalam Hikmat, 2004: 6) menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber daya melalui peluang yang tersedia. Meskipun bantuan eksternal terkadang digunakan, namun tidak ada jaminan bahwa masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dinilai tidak berhasil karena tidak ada komunitas yang dapat hidup dan berkembang jika diisolasi dari kelompok masyarakat lain. Keterpencilan ini menciptakan sikap pasif, bahkan situasi semakin memprihatinkan.

Pendekatan pembangunan yang berpusat pada rakyat sangat relevan sebagai model kebijakan desentralisasi untuk menangani masalah-masalah sosial termasuk kemiskinan. Pendekatan ini mengakui pentingnya kemampuan komunitas untuk meningkatkan kemandirian dan kekuatan internal melalui kemampuan untuk mengontrol sumber daya material dan non-material secara internal. Corten (Hikmat, 2004: 15) menunjukkan bahwa ada tiga dasar untuk perubahan struktural dan normatif dalam pembangunan yang berpusat pada manusia: 1). Memusatkan pemikiran dan tindakan kebijakan pemerintah, menciptakan kondisi, mendorong dan mendukung masyarakat untuk berjuang memenuhi kebutuhan mereka sendiri, dan menyelesaikan masalah mereka sendiri di tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. 2). Kembangkan struktur dan proses organisasi yang beroperasi sesuai dengan prinsip sistem organisasi. 3). Sesuai dengan prinsip kepemilikan dan penguasaan daerah, mengembangkan sistem produksi konsumsi yang terorganisir di daerah. Namun model pembangunan yang berpusat pada masyarakat lebih menekankan pada pemberdayaan. Model ini memandang tindakan inovatif masyarakat sebagai sumber pembangunan terpenting, serta memandang kesehatan materi dan mental masyarakat sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembangunan. Penelitian strategis tentang pemberdayaan masyarakat dari perspektif ekonomi, sosial, budaya, dan politik sangat penting dan dapat digunakan sebagai masukan untuk merumuskan kembali pembangunan yang berpusat pada manusia. Reformulasi ini memberikan peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk berkembang secara partisipatif. Dalam pembangunan partisipatif, jika faktor penentu bersyarat pada cara yang tidak mendistorsi esensi pemberdayaan, maka pemberdayaan dianggap sebagai salah satu strategi yang tepat. Mengenai strategi pemberdayaan, Hanna dan Robinson (Hikmat, 2004: 19) mengemukakan bahwa dalam praktek perubahan sosial terdapat tiga strategi pemberdayaan utama yaitu tradisi, aksi langsung dan perubahan. 1) Strategi tradisional, disarankan untuk dengan bebas memahami dan memilih kepentingan terbaik dalam berbagai situasi; 2) Strategi aksi langsung, dari perspektif kemungkinan perubahan, mensyaratkan semua pihak terkait untuk menghormati kepentingan mereka; 3) Strategi reformasi menunjukkan bahwa Sebelum identitas diri, pendidikan skala besar jangka panjang diperlukan. Dalam pembangunan partisipatif, jika faktor penentu bersyarat pada cara yang tidak mendistorsi esensi pemberdayaan, maka pemberdayaan dianggap sebagai salah satu strategi yang tepat. Mengenai strategi pemberdayaan, Hanna dan Robinson (Hikmat, 2004: 19) mengemukakan bahwa dalam praktek perubahan sosial terdapat tiga strategi pemberdayaan utama yaitu tradisi, aksi langsung dan perubahan. 1) Strategi tradisional, disarankan untuk dengan bebas memahami dan memilih kepentingan terbaik dalam berbagai situasi; 2) Strategi aksi langsung, dari perspektif kemungkinan perubahan, mensyaratkan semua pihak terkait untuk menghormati kepentingan mereka; 3) Strategi reformasi menunjukkan bahwa Sebelum identitas diri, pendidikan skala besar jangka panjang diperlukan.

Munculnya kewirausahaan sosial (pionir sosial) menandakan kebutuhan untuk mendorong perubahan sosial dalam masyarakat untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan dan bermanfaat. Oleh karena itu, kemunculan kewirausahaan sosial menjadi jalan keluar yang penting bagi masyarakat itu sendiri, daripada bertumpu pada langkah pemerintah (Listyorini, 2012). Dalam konteks ini, konsep wirausaha sosial diartikan sebagai usaha komersial yang diciptakan untuk tujuan sosial, dengan tujuan mengatasi atau mengurangi masalah sosial dan kegagalan pasar, dan meningkatkan dengan tetap mengikuti disiplin keuangan, investasi dan strategi bisnis Nilai sosial (Listyorini dalam

2006, 2012), dan bisnis serta aktivitas bisnis ini semuanya dimulai dari aktivitas sosial.

Berdasarkan konsep di atas, dipadukan dengan permasalahan, kebutuhan mitra, serta kondisi dan karakteristik mitra, yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pendapatan keluarga dengan cara meningkatkan keterampilan dan kapasitas produksi mitra untuk menghasilkan produk. Nilai ekonomi, yang dibangun melalui kelembagaan dan kegiatan sosialnya. Anggota mitra Partai Pekerja Kurdistan akan dilatih dan dibantu:

- a) Pelatihan keterampilan pembuatan produk daur ulang, termasuk:
- b) Produk rumah tangga (tempat tisu, aksesoris bunga, penutup bossara).
- c) Pelatihan ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan untuk menghasilkan kebutuhan sendiri (swasembada cukup untuk memenuhi kebutuhannya), yang dirancang untuk membantu mengurangi beban biaya konsumsi rumah tangga, dan sekaligus (jika memungkinkan) memasarkan ke masyarakat. komunitas yang lebih luas.
- d) Produk konveksi dirancang untuk menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi dan merupakan produk berkualitas bagi mitra kerja. Pelatihan konveksi akan mencakup:
 - e) Pelatihan desain produk (2) pelatihan teknologi jahit, dan (3) bimbingan merek kemasan produk
 - f) Pelatihan motivasi dan keterampilan manajemen kewirausahaan bertujuan untuk menumbuhkan motivasi kewirausahaan peserta dan keterampilan manajemen bisnis, termasuk: a) pelatihan motivasi, b) entri sosial lanjutan, c) merumuskan rencana bisnis, d) manajemen operasi dan produksi, e) Manajemen pemasaran, dan f) manajemen keuangan dan akuntansi sederhana
 - g) Pelatihan TIK untuk pemasaran bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang kemudahan pemasaran melalui penggunaan TIK, meliputi: a) pengenalan TIK dan jaringan media sosial Internet, b) pembuatan blog, c) Penggunaan TIK untuk pemasaran online, d) Transaksi dalam pemasaran online.

Membantu peserta pelatihan untuk:

- a) Satu jenis. Memahami dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan manajemen b) Analisis potensi pasar dan kembangkan rencana bisnis agar dapat diterapkan
- c) Merancang / mendirikan dan mengelola usaha patungan dalam bentuk media sosial melalui kegiatan PKK (mulai dari perencanaan, proses produksi, pemasaran, pembentukan mekanisme dan sistem bagi hasil usaha).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Februari 2019, bertepatan dengan WITA 10'00-12'30 dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan ibu-ibu PKK dalam memanfaatkan sampah untuk membuat produk. Kegiatan tersebut dilaksanakan di bank sampah Dinas Tallo Desa Rappokalling. Jumlah pesertanya 40 orang. Namun sebelum meluncurkan kegiatan pelatihan layanan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan daur ulang yang merupakan salah satu strategi pengelolaan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengolahan, pendistribusian, dan pembuatan produk / bahan bekas.

Material yang Dapat Didaur Ulang:

- Botol bekas, digunakan untuk kecap, kecap, sirup, krim, dll., Berwarna putih transparan dan berwarna-warni terutama untuk gelas atau gelas tebal.
- Kertas, terutama kertas bekas di kantor, koran, majalah, karton, dan kertas pembersih lemak.
- Wadah minuman ringan aluminium bekas, pembungkus kue, dll.
 - Besi bekas digunakan untuk rangka meja, baja digunakan untuk rangka beton, dll.
- Plastik yang digunakan untuk sampo, air mineral, tangki minyak, ember, dll.
- Sampah basah bisa diolah menjadi kompos

Manfaat Pengelolaan Sampah

- Hemat sumber daya alam
- Hemat energi
- Kurangi pengeluaran uang
- Hemat sampah di TPA
- Lingkungan indah (bersih, sehat dan nyaman)



Gambar 1. Kegiatan memanfaatkan sampah

Jenis Sampah yang Dapat Didaur Ulang

Secara umum terdapat dua jenis sampah yaitu sampah organik (biasa disebut sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah basah adalah sampah dari makhluk hidup, seperti dedaunan, sampah dapur, dll. Jenis limbah ini dapat terdegradasi secara alami (diurai/ dimusnahkan). Bersamaan dengan itu, bahan limbah seperti kertas, plastik, kaleng, dll dikeringkan. Jenis limbah ini tidak dapat didegradasi secara alami. Secara umum, sebagian besar sampah yang dihasilkan di Indonesia merupakan sampah basah yaitu 60-70% dari total sampah. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang terdesentralisasi sangat membantu dalam meminimalkan sampah yang harus ditimbun. Pada prinsipnya, pengelolaan sampah harus sedekat mungkin dengan sumbernya. Selama ini, akibat pengelolaan anakan secara terpusat oleh negara, pengelolaan persampahan khususnya di perkotaan belum berjalan efektif. Misalnya, semua sampah dari kota Jakarta harus dibuang di TPA di kawasan Bantar Gebang Bekasi. Bisa dibayangkan berapa biayanya. Belum lagi, sampah yang dibuang masih bercampur antara sampah basah dan sampah kering. Padahal, dengan mengolah sampah dalam jumlah besar pada tingkat lingkungan terkecil (seperti RT atau RW) dan membuat kompos, setidaknya jumlah sampah tersebut dapat dikurangi / dikurangi.



Gambar 2. Kerajinan dari sampah Plastik

Alat dan bahan yang dibutuhkan:

- Kemasan mie instan
- Gunting besar dan kecil
- Mata kucing mainan
- Lem tembak -Wax
- Tusuk sate rafia

Di tangan orang-orang kreatif, sampah plastik bisa diolah menjadi produk siap pakai dengan nilai jual tinggi. Seperti halnya ibu-ibu PKK di Desa Rappokalling, Kecamatan Makassar, Talo, saya melihat banyak sekali sampah plastik di lingkungan sekitar rumah tempat saya tinggal, maka saya mulai mengolah sampah dari sana menjadi produk yang bernilai jual. Selain itu, lingkungan di sekitarku dikelilingi banyak warga miskin. Sebagian besar ibu rumah tangga yang tidak bekerja hanya memiliki suami untuk menafkahi keluarga. Ini bagian dari tanggung jawab sosial saya untuk mengembangkan pengabdian kepada masyarakat di masyarakat tempat saya. hidup.

Pentingnya Daur Ulang Sampah Organik

Zaman sekarang, keberadaan sampah mengganggu keindahan kota. Ini karena sejumlah dana telah terkumpul dan tidak ada saldo pemulihan yang bisa dicapai. Jenis sampah ada dua yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik adalah sampah yang dapat diurai dengan bakteri pembusuk, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat diuraikan oleh bakteri pembusuk. Oleh karena itu, sampah anorganik seperti plastik tidak akan terurai dalam waktu lama, kami akan fokus pada daur ulang sampah organik. Saat ini, sampah organik perlu didaur ulang. Ribuan ton sampah dibuang setiap hari. Sebenarnya ini memalukan kan, kalau kita buang sampahnya malah bisa kita jadikan sesuatu yang lebih bermanfaat? Oleh karena itu, kita bisa mulai mendaur ulang sampah yang ada di sekitar kita, seperti sampah organik.

Sampah organik termasuk hewan dan bahan tumbuhan yang diperoleh dari alam atau dari pertanian, perikanan, dll. Contoh sampah tersebut adalah daun, sisa makanan, kulit, dll.

Selama ini metode yang digunakan untuk mengolah berbagai sampah organik adalah dengan menguraikan sampah menjadi kompos. Dalam proses ini, panas dan energi organik berupa gas (hidrogen sulfida, merkaptan amonia dan gas beracun lainnya) akan terbuang percuma. Akibat aktivitas mikroorganisme patogen seperti Salmonella dan Escherichia coli yang berbahaya bagi hewan dan manusia, maka pencemaran yang terjadi meliputi udara, tanah dan air yang ditimbulkan oleh penguraian bahan organik. Akibat pelepasan ion negatif selama proses dekomposisi membentuk gas dan senyawa beracun, akan terjadi pencemaran kimiawi.

Pengertian Limbah Organik

Sampah organik adalah sampah yang diurai sempurna melalui proses biologis aerobik atau anaerobik. Sampah organik mudah rusak, seperti sisa makanan, sayuran, daun kering, serpihan kayu, dll. Sampah organik terdiri dari bahan-bahan organik yang ada di alam, seperti kegiatan rumah tangga dari kegiatan rumah tangga dan kegiatan industri. Limbah ini juga dapat dengan mudah diurai melalui proses alami. Limbah memiliki sifat kimiawi yang stabil, sehingga zat tersebut akan mengendap di tanah, dasar sungai, danau, dan lautan, kemudian memengaruhi organisme yang hidup di dalamnya. Sampah organik terurai (terurai) dan terurai menjadi bahan yang lebih kecil dan tidak berbau (sering disebut kompos). Pengomposan merupakan hasil penguraian bahan organik (seperti daun, jerami, alang-alang, sampah, rumput, dan bahan sejenis lainnya). Proses penguraian bahan organik tersebut dipercepat dengan bantuan buatan.

Penanganan Limbah Organik

Pada prinsipnya sampah organik dapat diolah tanpa daur ulang. Mengolah sampah organik tanpa daur ulang berarti sampah tersebut dapat dimanfaatkan secara langsung. Misalnya limbah rumah tangga berupa sayur mayur dan daun-daun bekas dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Bersamaan dengan itu, sampah organik didaur ulang menjadi kompos dan biogas. Dengan demikian, semua sampah organik dan non-organik dapat dimanfaatkan kembali tanpa mengubah sampah menjadi sampah. Sampah makanan adalah makanan yang terbuang dan diubah menjadi sampah. Pengertian sampah dapat dilihat dari semua aspek sehingga berbagai instansi dan organisasi dapat menggunakan definisi yang berbeda tentang sisa makanan atau sisa makanan. Hal ini dapat dilihat dari jenis sisa makanan, cara pembentukan dan sumbernya.

Pembuatan Kompos

Kompos dibuat dari sampah organik (daun, sampah rumah tangga, dan kotoran ternak) dengan cara mengurai bahan organik menjadi bahan anorganik. Mikroorganisme membantu proses ini melalui fermentasi. Mikroorganisme yang berperan dalam pengomposan disebut mikroorganisme efektif (EM). EM terdiri dari mikroorganisme aerobik dan anaerobik. Dua kelompok mikroorganisme bekerja sama untuk menguraikan sampah organik. Kompos digunakan sebagai pupuk tanaman yang ramah lingkungan. Harga tanaman yang menggunakan pupuk ini lebih tinggi karena dibandingkan dengan pertanian, risiko zat berbahaya yang dihasilkan tanaman kompos lebih rendah, bahkan hampir tidak ada pemupukan tanaman. Gunakan pupuk kimia.

Salah satu model pengomposan yang dididik oleh PKK di Desa Rappokalling, Kecamatan Talo, Kota Makassar adalah dengan menggunakan alat seperti keranjang gudang tinggi dan keranjang pakaian. Pengelolaan sampah basah skala rumah tangga. Dinamakan Takakura karena dibuat oleh Mr. Takada dari Koji Takakura dari Jepang. Penggunaan keranjang gudang tinggi praktis. Sangat cocok ditempatkan di dalam ruangan dan tidak berbau. Limbah yang digunakan berasal dari sisa masakan. Seperti sayur dan buah. Nasi yang tersisa bisa digunakan. Anda hanya perlu membuat keranjang takakura dengan keranjang plastik. Pakaian tersebut biasanya dimasukkan ke dalam keranjang. Setelah menyiapkan keranjang, siapkan kartonnya. Pasang karton ke dinding keranjang dan letakkan di keranjang. Setelah itu, letakkan di atas bantal sekam yang terbuat dari kain kasa plastik. Lalu isi keranjang dengan kompos. Fungsinya untuk menyerap dan menguraikan sampah. Setelah

itu, rendam sampah rumah tangga di kompos di keranjang gudang yang tinggi. Setelah itu, tutupi dengan bantal cangkang. Selanjutnya, tutupi dengan kain kasa dan tutupi keranjang yang menyertainya.

Selain menggunakan keranjang gudang yang tinggi untuk pengomposan, model lain juga bisa digunakan untuk pengomposan, cara memanfaatkan sampah organik rumah tangga saja untuk membuat kompos. Namun, yang terbaik adalah melakukannya secara berkelompok atau dalam skala besar, yang memberikan manfaat lebih besar. Perlu diperhatikan bahwa ukuran sampah organik yang dipotong kecil-kecil diyakini dapat mempercepat proses penguraian sehingga kompos dapat segera digunakan. Selain itu kotoran sapi atau kambing juga cocok untuk meningkatkan kualitas kompos.

Sampah yang Bisa dan Tak Bisa Dijadikan Pupuk Kompos

Meski bisa dari sampah rumah tangga, bukan berarti semua jenis sampah bisa dijadikan bahan baku pupuk organik. Beberapa sampah organik yang dapat dijadikan kompos antara lain:

- Sisa sampah, dari sayuran hingga daging busuk
- Tidak lagi menggunakan kertas atau tisu bekas
- Daun dan rumput
- Sepotong kayu
- Bumbu kadaluarsa
- Bulu binatang yang rontok
- Debu di belakang lemari es
- Potong rambut
- Terutama kotoran hewan peliharaan

Tentu jenis sampah ini adalah sampah organik yang disebut juga recyclable, ya, memang ada beberapa sampah rumah tangga yang bisa didaur ulang tapi tidak bisa digunakan untuk pengomposan.

- Bahan-bahan ini meliputi:
- Minyak yang bisa dimakan
- Tanaman yang terkena penyakit
- Kertas pembungkus logam
- Kacang kenari
- Kotak minuman berlapis logam
- Kaca
- Karton makanan mewah (seperti kotak pizza).

Setelah mengetahui bahan mana saja yang bisa dan tidak bisa digunakan, mari kita lanjutkan pembahasan bagaimana cara menggunakan bahan tersebut untuk membuat kompos. Sebelum memulai pengomposan, peserta perlu dilatih terlebih dahulu untuk mempersiapkan alat dan bahan. Yaitu sampah organik, pupuk, gula dan larutan EM4, sarung tangan, tanah, air dan wadah dengan tutup yang sudah menumpuk di rumah.

Pertama, taruh tanah secukupnya di wadah yang sudah disiapkan. Kemudian memasukkan limbah organik, gula dan larutan EM4 serta pupuk ke dalamnya. Ukuran keduanya bisa disesuaikan dengan ukuran container yang anda miliki. Setelah itu tambahkan kembali tanah untuk menutupi sampah organik. Selanjutnya bilas permukaan tanah dengan air secukupnya. Tutup wadah dengan rapat untuk menghindari kontaminasi partikel lain (seperti air hujan atau masuknya hewan secara tidak sengaja). Untuk mendapatkan hasil yang sempurna, kompos pada sampah organik harus didiamkan selama hampir 3 bulan. Namun dapat mempercepat proses pengomposan dengan secara teratur mengaduk tanah yang bercampur dengan sampah organik. Karenanya, kompos buatan Anda bisa langsung digunakan untuk meningkatkan kesuburan tanaman. Selain itu, kompos siap pakai dan berkualitas tinggi memiliki karakteristik khusus. Berikut ciri-ciri kompos berkualitas tinggi:

- Cokelat gelap sampai hitam, mirip dengan warna tanah
- Tidak larut dalam air
- Bekerja dengan baik di lapangan
- Suhu kurang lebih sama dengan suhu lingkungan
- Tidak ada rasa



KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya memajukan pembangunan sosial, dengan tujuan sosial (kesejahteraan masyarakat) dan kewirausahaan berbasis kegiatan sosial, juga akan memberikan pelatihan motivasi kewirausahaan dan keterampilan manajemen kewirausahaan kepada mitra, termasuk manajemen produksi, manajemen keuangan, akuntansi dan pemasaran sederhana. Selain itu, manajemen memiliki juga memberikan pendampingan kepada mitra agar upaya memajukan kegiatan masa depan sosial dalam kegiatan PKK dapat terwujud dan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Deaton, A. (2006). Measuring poverty. *Understanding poverty*, 3-15. Esmara, H. (1986). *Perencanaan dan pembangunan di Indonesia*. Gramedia.
- Listyorini, H. (2012). Komponen dan Dampak Sosial Entrepreneurship Dalam Upaya Revitalisasi Budaya dan Industri Batik Lasem, Kabupaten Rembang. *Jurnal Dinamika Kepariwisata*, 11(2).
- Thobias, E. (2013). Pengaruh modal social terhadap perilaku kewirausahaan (suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud). *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(2).